

Peningkatan Persepsi Ibu Hamil tentang Pentingnya Layanan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) melalui Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Posyandu Bhayangkara

Mona Safitri Fatiah*, Rispah Purba, Renti B R Tompul

Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

*Email : fatiahmonas@gmail.com

Article Info

Submitted: 20 Juni 2024

Revised: 10 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Published: 1 November 2024

Keywords: persepsi, triple eliminasi, ibu hamil

Abstract

The vertical transmission of Human Immunodeficiency Virus (HIV), Syphilis and Hepatitis B (triple elimination) from pregnant women to the fetus is very alarming, with the proportion of pregnant women who know the status of the three diseases during pregnancy in Posyandu Bhayangkari still below 3%, lower than the set target (75%). The purpose of this activity is to increase the level of knowledge, attitudes and perceptions of pregnant women regarding the importance of triple elimination services through counseling activities. The method used was Community Based Survey (CBR) conducted for one day on May 24, 2024 in Posyandu Bhayangkari. The target of the activity is pregnant women who perform pregnancy checks at Bhayangkari Posyandu, Buper, Waena, Jayapura City, both those who perform pure first visit (K1) and K1 access, a total of 30 people. There are three stages in this activity, namely: question and answer method (conducted with Posyandu officers to ensure the accuracy of the targets used), community education method (providing counseling), and question and answer method (filling out questionnaires before and after counseling). The results demonstrated a statistically significant increase in knowledge (21.2 points), attitude (45.4 points), and perception (42.8 points) about the triple elimination examination following the administration of counseling. The findings indicate that counseling is an effective strategy for enhancing the knowledge, attitudes, and perceptions of pregnant women regarding triple elimination checks. This activity proposes the implementation of regular counseling sessions for pregnant women during Posyandu activities and the enhancement of health workers' capacity to provide effective counseling and counseling related to triple elimination checks. This will ensure that informants are adequately informed about the purpose and benefits of triple elimination checks during pregnancy, which are aimed at preventing the transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B from mother to fetus.

Abstrak

Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), sifilis dan Hepatitis B (*Triple Eliminasi*) secara vertikal dari Ibu Hamil (Bumil) ke janin sudah sangat mengkhawatirkan, dimana proporsi bumil yang mengetahui status ketiga penyakit tersebut selama kehamilan di Posyandu Bhayangkari masih berada di bawah 3% lebih rendah dari target yang ditentukan (75%). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi bumil terkait pentingnya pelayanan *triple eliminasi* melalui kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah *Community Based Research* (CBR) yang dilakukan selama satu hari tanggal 24 Mei 2024 di Posyandu Bhayangkari. Sasaran kegiatan adalah bumil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Posyandu Bhayangkari, Buper, Waena, Kota Jayapura baik itu yang melakukan Kunjungan Pertama (K₁) murni maupun K₁ Akses sejumlah 30 orang. Tahapan pada kegiatan ini ada tiga, yaitu: metode tanya jawab (dilakukan dengan petugas

posyandu untuk memastikan ketepatan sasaran yang digunakan), metode pendidikan masyarakat (memberikan penyuluhan) dan metode tanya jawab (pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan). Data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan *software* STATA 14. Hasil: adanya peningkatan pengetahuan (21,2 point), sikap (45,4 point) dan persepsi (42,8point) tentang pemeriksaan *triple eliminasi* setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulan berupa pemberian penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*. Kegiatan ini merekomendasikan: perlunya kegiatan penyuluhan berkala pada ibu hamil saat kegiatan posyandu serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dan penyuluhan terkait pemeriksaan *triple eliminasi*, agar informan tahu apa tujuan dan manfaat pemeriksaan *triple eliminasi* selama kehamilan untuk mencegah penularan penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke janinnya.

1. PENDAHULUAN

Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B dan Sifilis dapat ditularkan dari Ibu hamil (Bumil) yang terinfeksi ke anak yang di kandungnya, dimana 90% penularan tersebut dapat terjadi dari ibu ke anak, tidak hanya HIV, namun juga penularan Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke anak (Afriana et al., 2022; Kemenkes, 2019). Untuk itu perlu upaya pencegahan berupa: *Prevention of Mother Child Transmission* (PMTCT) atau Program Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) tidak hanya sebatas pada pemeriksaan HIV namun PMTCT tersebut diintegrasikan dengan menambahkan program pemeriksaan infeksi sifilis dan Hepatitis B. PMTCT terintegrasi dengan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dilakukan dengan melakukan *screening* pada ibu hamil sewaktu melakukan kontak pertama ke Fasilitas Kesehatan (faskes) dengan mewajibkan ibu untuk diperiksa HIV, sifilis, dan Hepatitis B (NIH's Office, 2023). Risiko penularan HIV dari ibu ke anak tanpa upaya pencegahan bisa terjadi sekitar 20-50% baik dalam masa kehamilan, persalinan dan juga menyusui, sedangkan pada ibu hamil yang sifilis yang tanpa pengobatan akan berisiko sekitar 67% bayinya akan terinfeksi dan 95% bayi akan terinfeksi Hepatitis B dari ibu hamil yang terinfeksi jika tidak mendapatkan penanganan selama kehamilan (Kemenkes, 2019).

Proporsi HIV, Sifilis pada ibu hamil sangat mengkhawatirkan, dimana proporsi ibu hamil yang terinfeksi HIV di Indonesia memang mengalami penurunan namun tidak terlalu banyak yaitu sekitar 0,07% berdasarkan data yang diambil dari Laporan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Triwulan IV tahun 2022 (0,38%) ke laporan Triwulan I tahun 2023 (0,31%) (Dirjen P2PL Kemenkes, 2022, 2023). Berbeda dengan proporsi bumil positif Sifilis yang mengalami peningkatan sekitar 0,22% berdasarkan laporan SIHA Triwulan IV tahun 2022 (0,44%) ke Laporan SIHA Triwulan I tahun 2023, sedangkan untuk data ibu hamil yang positif Hepatitis B mengalami peningkatan sekitar 2,5% (Dirjen P2PL Kemenkes, 2022, 2023). Dari data tersebut mengingatkan kita bahwa penularan kasus tersebut secara vertikal dari ibu ke anak semakin mengkhawatirkan, jika hal tersebut diabaikan maka akan berdampak kelangsungan hidup anak ke depannya.

Proporsi HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya Provinsi Papua. Proporsi bumil yang terinfeksi HIV untuk Provinsi Papua cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang mencapai 2,3% (Afriana et al., 2022), begitu juga dengan proporsi ibu hamil yang sifilis dan TBC dimana 1,8% bumil yang terinfeksi Sifilis dan 2,0% bumil dengan TBC pada tahun 2022 (Dinkes Prov. Papua, 2023). Hal ini tentunya masih sangat jauh dari target 95% ibu hamil tau akan status kesehatannya yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk tahun 2023. Proporsi HIV, sifilis dan Hepatitis B tersebut bervariasi pada seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua, yang mana salah satunya di Kota Jayapura, dimana data laporan Dinkes Provinsi Papua tahun 1992 – Juni 2023 dari hasil *test and treat* ditemukan sekitar 3,8% bumil yang terinfeksi HIV, 2,3% bumil terinfeksi Sifilis dan 2,8% bumil dengan TBC (Dinkes Prov. Papua, 2023). Proporsi tersebut hampir tersebar pada seluruh wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Jayapura, salah satunya Puskesmas Waena yang memiliki posyandu Bhayangkara dengan proporsi ke tiga kasus tersebut masih di bawah 3%. Hal ini mengingatkan kita bahwa tidak semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tau akan status HIV, sifilis dan Hepatitis B yang mereka miliki sesuai dengan target WHO yaitu 95% Orang dengan HIV (ODHIV) tau akan statusnya. Untuk mempercepat dan mencegah penularan ketiga penyakit tersebut maka perlu suatu upaya *screening*, yaitu Triple eliminasi yang terintegrasi pada layanan ANC terpadu yang secara program nasional dalam upaya terhadap ketiga penyakit tersebut disebut dengan istilah *Triple eliminasi* penularan dari ibu ke anak, di mana *test screening* tersebut menggunakan test cepat (*rapid test*) HIV, test cepat sifilis (TP Sifilis) dan test cepat HBsAg (Kemenkes, 2019).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Papua Bulan Januari-November 2023, melaporkan setidaknya terdapat 257 ibu hamil yang reaktif HIV berkunjung ke faskes, 41,1% orang ibu hamil baru menerima

pengobatan Anti Retro Viral (ARV) dan 38,1% orang ibu hamil baru menerima Profilaksis Kotrimoksazol (Dinkes Prov. Papua, 2023), sisanya masih banyak ibu hamil yang belum melakukan kontak pertama dan belum mengakses faskes di daerah sekitar tempat tinggalnya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap target pencapaian test dan pengobatan WHO pada tahun 2030 yaitu 95-95-95. Kurangnya minat ibu hamil pada beberapa di Kota Jayapura disebabkan karena meningkatnya beban HIV pada keluarga miskin yang pada akhirnya mereka kesulitan dalam mengakses layanan HIV (UNAIDS, 2020). Hal yang sama juga di temukan di Ghana di mana sekitar 6,32% ibu hamil yang memiliki *income* dibawah Upah Minimum Regional (UMR) tidak memanfaatkan layanan PMTCT (Akal & Afework, 2018). Rendahnya pengetahuan dan negatifnya persepsi ibu hamil tentang PMTCT juga ikut mempengaruhi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan PMTCT di Faskes (Elsheikh et al., 2023). Jarak tempat tinggal ibu hamil ke fasilitas kesehatan juga ikut berperan dalam pemanfaatan layanan PMTCT (Zegeye et al., 2018), sekitar 9,8% ibu bersalin di Ethiopia yang tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) baru mengetahui, jika mereka positif HIV pada saat persalinan (Yitayew et al., 2019).

Maraknya perempuan muda yang terinfeksi HIV merupakan sebab dari perilaku seksual yang tidak aman, seperti berhubungan seks sebelum menikah, bergonta-ganti pasangan dan melakukan seks tanpa pengaman (Fatiah, 2023). Hasil temuan serupa menemukan 13,3% pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Gabungan di Kota Jayapura pernah melakukan hubungan seks semasa duduk di bangku sekolah (Hursepun et al., 2023). Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga ikut mendukung hasil temuan ini, dimana 11,19% perempuan Papua usia 20-24 tahun berstatus kawin atau hidup bersama sebelum umur 18 tahun (BPS, 2022). Usia *sex intercourse* yang terbilang muda (di bawah 20 tahun) berbanding lurus dengan tingginya *Total Fertility Rate* (TFR) pada remaja (Bietsch et al., 2020), hasil Long Form Survei Penduduk (LFSP) 2020 memperlihatkan jika TFR di kalangan remaja usia 15-19 tahun Provinsi Papua terbilang cukup tinggi, yaitu 59% (BPS, 2023). Selain dampak tingginya TFR dampak lain yang akan dihadapi saat seorang perempuan hamil di usia muda adalah Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun biasanya akan memiliki risiko dari segi kesehatan, diantaranya berupa risiko terjadinya kematian neonatal dini (Fatiah, 2022).

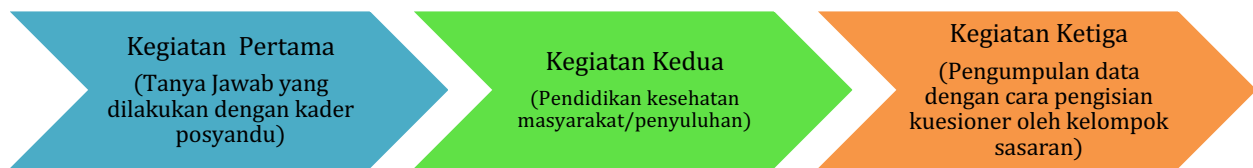
Tingkat pendidikan yang baik memungkinkan seorang perempuan untuk menerima informasi kesehatan serta membantu perempuan untuk mengambil keputusan (Noviana, 2018). Pendidikan mampu mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan dengan melakukan berbagai yang aman (Purborini & Rumaropen, 2023), seperti merencanakan kehamilan, melakukan pemeriksaan ANC secara teratur untuk mencegah terjadinya penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Hasil kegiatan ini ditemukan sekitar 40% ibu hamil yang melakukan kunjungan posyandu untuk memeriksakan kehamilannya. Data di atas juga memperlihatkan kepada kita ibu hamil selain usianya yang terbilang sangat muda dan tingkat pendidikan yang hampir sebagian besar adalah tamat SMA/ sederajat. Status pekerjaan ibu hamil juga menjadi sorotan, dimana ibu yang bekerja biasanya akan lebih sering berinteraksi dengan dunia luar sehingga akan mudah memperoleh informasi dan memiliki *mindset* yang lebih terbuka untuk informasi kesehatan serta masukan positif, yang nantinya akan berdampak pada kesehatan ibu selama kehamilan, salah satunya adalah kemampuan untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dengan tujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi selama proses kehamilan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan hasil tindak lanjut penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti bersama Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Provinsi Papua yang didanai oleh *Global Fund* (GF) tahun 2023 tentang Evaluasi Pelayanan HIV, sifilis dan Hepatitis B di Kota Jayapura, dimana hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang layanan PMTCT yang mana sebagian besar ibu hamil menganggap HIV sebagai kutukan sehingga membuat ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang PMTCT yang tidak hanya pada *screening* HIV namun juga *screening* Sifilis dan Hepatitis B (Widiyanti et al., 2023), sertanya terjadinya kekosongan logistik pada beberapa bulan terakhir membuat banyak bumil yang tidak dapat mengakses layanan PMTCT pada saat pemeriksaan ANC selain itu fungsi dari kegiatan ini adalah mendukung pelaksanaan implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017), maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirasa perlu dilakukan dengan menasar peningkatan tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil terkait pentingnya pelayanan *triple eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu Bhayangkara yang wajib dilakukan selama kehamilan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Community Based Research* (CBR), penggunaan metode ini berdasarkan temuan hasil riset yang telah dilakukan pengabdian bersama dengan pihak BRIN dan BKPK Kemenkes tahun 2023 silam yang mana sebagian besar dari ibu hamil belum mengetahui bahwa penularan HIV dapat terjadi dari ibu hamil ke anak yang dikandungnya melalui plasenta. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang satu hari, yaitu tanggal 24 Mei 2024 bertempat di Posyandu Bhayangkara. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu

hamil yang melakukan kunjungan pertama kehamilan (K₁) baik K₁ murni maupun K₁ akses di posyandu Bhayangkara. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan *software* STATA 14. Kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini ada tiga yang terlihat pada bagan 1 berikut:



Bagan 1. Bagan Alur Kegiatan

Penjelasan mengenai bagan alir kegiatan ini dapat terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Penjelasan terkait Alur Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuannya	Sasaran	Waktu & Tempat	Indikator	Instrumen Evaluasi
1	Tanya Jawab. Agar team pelaksana memahami kebutuhan dan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat (Putri, 2021). Click or tap here to enter text.	a. Memastikan jumlah dan sasaran yang akan digunakan pada pengabdian ini tepat sasaran dan terpenuhi sesuai dengan tujuan kegiatan b. Mastikan jika informasi yang diberikan dalam kegiatan dipahami oleh kelompok sasaran, dimana sasaran dari kegiatan ini adalah kader atau petugas posyandu dan bumil dengan waktu pelaksanaan	1. Kader atau petugas posyandu 2. Ibu hamil	16 Mei 2024, a. Posyandu Bhayangkara 24 Mei 2024, b. Posyandu Bhayangkara	a. 30 Orang ibu hamil hadir dalam kegiatan PkM b. Terdapat 60% bumil yang mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung	a. Daftar Hadir Peserta untuk 30 peserta terisi lengkap b. Notulensi kegiatan mencatat semua pertanyaan yang diajukan bumil selama
2.	Pendidikan Kesehatan Masyarakat (Penkesmas), berupa penyuluhan.	Memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai berbagai masalah kesehatan yang relevan, dengan tujuan akhir adanya perubahan persepsi, sikap dan pengetahuan ibu hamil terkait pelayanan <i>triple eliminasi</i> pada saat pemeriksaan kehamilan (Hidayat, 2020)	Ibu Hamil	24 Mei 2024, Posyandu Bhayangkara	30 bumil hadir dalam kegiatan penyuluhan serta 60% bumil antusias mengikuti kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan	a. Daftar hadir untuk 30 peserta terisi lengkap b. Notulensi kegiatan
3.	Pengumpulan Data	Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dimana data yang dikumpulkan berupa data terkait	Ibu hamil	24 Mei 2024, Posyandu Bhayangkara	Semua pertanyaan yang ada di kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> terisi lengkap oleh 30 orang kelompok sasaran.	Kuesioner pre test dan Kuesioner Post test terisi lengkap oleh bumil yang ikut

No	Kegiatan	Tujuannya	Sasaran	Waktu & Tempat	Indikator	Instrumen Evaluasi
		karakteristik ibu hamil berupa: usia, pekerjaan, pendidikan terakhir dan suku selain itu metode ketiga juga dilakukan untuk mengumpulkan data pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil terkait HIV, sifilis dan Hepatitis B selama kehamilan yang mana kegiatan ini sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.				kegiatan PkM

Hasil evaluasi ini akan digunakan oleh pihak puskesmas untuk meninjau apakah adanya peningkatan jumlah ibu hamil yang mau melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan melihat indikator perubahan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil tentang HIV, sifilis dan Hepatitis B. Selain itu diharapkan adanya edukasi berkelanjutan yang dilakukan oleh FKM Uncen kepada masyarakat dan provider kesehatan mengenai manfaat pemeriksaan *triple eliminasi* sehingga program pemeriksaan *triple eliminasi* diterima oleh masyarakat umum khususnya bumil yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan cakupan pemanfaatan layanan *triple eliminasi* oleh bumil dalam *menscreening* dan mencegah penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B selama proses kehamilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini terdiri dari 3 (tiga) rangkaian kegiatan sebagai berikut: pertama adalah mengidentifikasi kelompok sasaran agar tujuan dari kegiatan tepat sasaran. Kegiatan ini menyasar kelompok ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan Pertama (K₁) baik K₁ murni maupun K₁ Kontak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) hal ini bertujuan agar 90% penyakit menular dari ibu ke bayi selama kehamilan dapat di deteksi melalui skrining pada ibu hamil terhadap kasus HIV, sifilis dan Hepatitis B pada saat melakukan *Antenatal Care* (ANC) (Kemenkes, 2019). Pemeriksaan ANC wajib dilakukan pada ibu hamil dengan minimal pemeriksaan 6 kali pada tenaga kesehatan dimana pada pemeriksaan pertama ibu hamil diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada dokter kandungan untuk dilakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu pemeriksaan HIV, sifilis dan Hepatitis B (Kemenkes, 2017). Praktik *triple eliminasi* sangat efektif, serta terjangkau untuk *menscreening* ibu hamil yang terdeteksi memiliki HIV, sifilis dan Hepatitis B selama kehamilan, hal ini dapat terlihat pada wilayah Asia, Pasifik dan Eropa (Zhang et al., 2019). Pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil dapat berjalan efektif karena beberapa faktor, diantaranya: adanya kebijakan yang dibuat untuk mempercepat implementasi pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil, strategi, sumber daya dalam mendukung penerapan intervensi pencegahan untuk meningkatkan pengetahuan yang komperensif terhadap penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B (Cohn et al., 2021).

Hasil identifikasi kelompok sasaran diperoleh sekitar 30 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke Posyandu Bhayangkara dengan karakteristik ibu hamil berupa: 13,3% ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dengan *background* pendidikan terbanyak adalah tamat SMP (33,3%) serta sebagian besar tidak bekerja (60,0%) yang terlihat pada **tabel 2**.

Data karakteristik yang ada pada tabel 1 memperlihatkan jika 13,3% ibu hamil berusia di bawah 20 tahun, hal ini mengingatkan kita jika *sex intercourse* pada perempuan sebelum menginjak usia 20 tahun cukup tinggi, hal ini biasanya disebabkan karena rasa ingin tahu dan eksplorasi diri remaja sebagai bentuk pencarian jati diri (Garcia et al., 2019). Di Indonesia sendiri telah ada aturan terkait tentang usia pertama menikah, dimana dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2019 menjelaskan jika seorang perempuan diizinkan menikah ketika sudah menginjak usia 19 tahun, hal ini agar organ reproduksi perempuan matang secara sempurna, selain itu adanya kesiapan psikis dan mental perempuan untuk berumah tangga dan melakukan siklus reproduksinya. Namun faktanya berbeda kehamilan dan pernikahan pada perempuan banyak terjadi pada usia di bawah 20 tahun yang mana hal ini mengingatkan kita akan risiko penularan HIV pada remaja akan semakin tinggi. Laporan *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) tahun 2023 memperkirakan sekitar 190.000 orang wanita di

Indonesia usia di atas 15 tahun hidup dengan HIV dan sekitar 18.000 orang usia 0 -14 tahun hidup dengan HIV di Indonesia (UNAIDS, 2023).

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil

No	Variabel	n	%
1	Usia		
	<20 tahun	4	13,3
	21-25 tahun	15	50,0
	26-30 tahun	9	30,0
	>30 tahun	2	6,7
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	3,3
	Tamat SD	7	23,4
	Tamat SMP/ sederajat	10	33,3
	Tamat SMA/ sederajat	12	40,0
3	Pekerjaan		
	Bekerja	12	40,0
	Tidak bekerja	18	60,0
	Total	30	100

Kegiatan kedua yang dilakukan team pengabdian berupa Pendidikan Kesehatan Masyarakat (penkesmas) dalkegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, persepsi dan adanya perubahan perilaku kesehatan kearah yang lebih baik (Nurmala et al., 2018). Penyuluhan kesehatan juga menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan konseling kesehatan dengan tujuan mengadvokasi seseorang agar berperilaku dan memiliki pemahaman yang lebih baik (Sawitri et al., 2021). Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan media berupa alat bantu yang dalam penyampaianya untuk melengkapi dan menjelaskan tentang masalah kesehatan terutama HIV kepada kelompok sasaran (Tamrin et al., 2023). Sehingga diharapkan penyuluhan dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan persepsi kelompok sasaran. Kegiatan penyuluhan biasanya dapat dilakukan baik secara *indoor* (dalam ruangan) atau *outdoor* (luar ruangan), yang tergantung dengan kebutuhan yang diinginkan (Siregar, 2020). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada pengabdian ini dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* bersamaan dengan kegiatan posyandu yang dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan setelah pengisian Kuesioner

Pendidikan kesehatan terkait *triple eliminasi* dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil pada kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan dan membuka persepsi ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi* pada saat pemeriksaan kehamilan, selain itu ada cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan ibu hamil beserta pasangannya agar mau melakukan test HIV, yaitu dengan melakukan *HIV Testing and Counselling* (HTC) bagi ibu hamil dan *Couple HIV Testing and Counselling* (CHTC) yang merupakan pintu gerbang terpenting dalam pengungkapan status HIV bersama pasangannya (Hampanda et al., 2023) dan juga merupakan pintu gerbang dalam mengendalikan epidemi HIV (Witzel et al., 2017) di kalangan populasi umum, yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT). Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah team memberikan kuesioner pada ibu hamil, hal ini bertujuan agar team tahu bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) sebelum diberikan penyuluhan yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pengisian Kuesioner pada Ibu Hamil sebelum dilakukan penyuluhan

Hasil pembagian kuesioner yang telah dilakukan oleh team kemudian diolah untuk melihat adanya peningkatan persepsi, sikap dan pengetahuan ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi*. Hasil analisis diperoleh jika adanya kenaikan nilai rata-rata baik dari segi pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi* dengan masing-masing kenaikan sekitar 21,2 point untuk kenaikan pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebelum (61,2 point) dan sesudah (82,4 point) diberikan penyuluhan. Kemudian adanya kenaikan nilai sikap positif terkait pemeriksaan *triple eliminasi* sebelum (43,7 point) dan sesudah (89,1 point) diberikan penyuluhan yaitu sekitar 45,4 point dan terjadi pula kenaikan nilai persepsi ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi* sebelum (40,9 point) dan sesudah (83,7 point) penyuluhan sebesar 42,8. Pada tabel 3 juga terlihat jika terdapat penurunan nilai yang sangat ekstrim untuk variabel kelompok sasaran yang bersikap negatif sekitar 67,2 point sebelum diberikan penyuluhan (56,3 point) dan sesudah diberikan penyuluhan (10,9 point), sedangkan untuk variabel pengetahuan dan persepsi tentang pemeriksaan *triple eliminasi* untuk kenaikan dan penurunan point pengetahuan sama besar yaitu 21,2 point untuk pengetahuan dan 42,8 point untuk persepsi (tabel 3).

Tabel 3. Perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Variabel	Jumlah Peserta	Nilai rata-rata		Margin kenaikan	Margin Penurunan
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Pengetahuan tentang Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>					
	Baik	30	61,2 point	82,4 point	21,2 point	
	Kurang		38,8 point	17,6 point		21,2 point
2	Sikap terkait Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>					
	Positif	30	43,7 point	89,1 point	45,4 point	
	Negatif		56,3 point	10,9 point		-67,2 point
3	Persepsi terkait Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>					
	Positif	30	40,9 point	83,7 point	42,8 point	
	Negatif		59,1 point	16,3 point		42,8 point

Pemberian penyuluhan sebelum dan sesudah pengisian kuesioner mampu meningkatkan pengetahuan tentang HIV, di mana adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Agussalim et al., 2023). Hal ini juga di dukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya: penyuluhan kesehatan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi tentang HIV (Raker et al., 2020). Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDs untuk mendeteksi secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya untuk mau mengikuti pelayanan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) (Rahayu et al., 2019).

Pemberian penyuluhan kesehatan selain mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV, juga mampu menguatkan keputusan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatannya (Ninnoni et al., 2023). Pemberian penyuluhan kesehatan secara signifikan dalam peningkatan persepsi tentang pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil, pasalnya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada perubahan sikap dan kesadaran manusia sehingga manusia akan berperilaku mencegah terjadinya penyakit. Ibu hamil mau melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* jika memiliki pengetahuan, sikap dan persepsi yang positif untuk memutuskan mata rantai penularan penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B selama proses kehamilan (Fatimah et al., 2020). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV, sifilis dan hepatitis B cenderung akan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* (Niman et al., 2023; Shamizadeh et al., 2019). Seorang ibu akan mau melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* jika ibu tersebut

memiliki *background* pendidikan yang bagus, yaitu setidaknya tamat SMA ke atas dengan usia diatas 20 tahun (Fatimah et al., 2020). Hal ini dapat terlihat dari hasil studi yang dilakukan oleh Vebriyani et al (2022) menemukan sebagian besar (40%) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik tentang HIV (Vebriyani et al., 2022). Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang HIV akan berpeluang untuk mau melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* selama proses kehamilan (Sari et al., 2023). Hal serupa juga di temukan pada hasil penelitian yang dilakukan di Denpasar, dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mau melakukan pemeriksaan HIV selama proses kehamilan (Widyanthini et al., 2024).

Hasil akhir dari kegiatan ini dilanjutkan dengan adanya kegiatan kerjasama oleh pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan puskesmas Waena dalam bentuk intervensi lanjutan yaitu pemberian edukasi berkelanjutan kepada masyarakat dan provider oleh FKM Uncen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan setiap tahun guna turut serta dalam mendukung dan menyukseskan peningkatan cakupan 95% ibu hamil tau status HIV selama kehamilan yang telah ditetapkan pemerintah melalui kegiatan screening pada ibu hamil saat melakukan ANC di faskes terdekat.

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang digunakan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi* di mana pada hasil kegiatan ini diperoleh selisih sekitar 21,2 point untuk peningkatan pengetahuan, kemudian peningkatan sekitar 45,4 point untuk sikap dan 42,8 point untuk persepsi ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi*. Kegiatan ini merekomendasikan, perlunya peningkatan kegiatan sosialisasi tentang pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil yang melakukan posyandu, serta perlunya pelatihan konseling tentang terpadu pemeriksaan HIV, sifilis dan Hepatitis B bagi tenaga kesehatan yang melakukan kontak langsung kepada ibu hamil yang komperhensif, agar ibu hamil merasa mau terbuka kepada nakes akan kondisi yang dialami, hal ini dikarenakan masih ditemukan bahwa pasien belum sepenuhnya percaya dengan nakes karena takut akan didiskriminasi.

5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih karena kegiatan ini merupakan hasil Hibah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) LPPM Universitas Cenderawasih dengan Nomor: 4981/UN20.3.2/KU/2023. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Posyandu Bhayangkara yang telah memberikan izin kepada penulis dan team untuk melakukan kegiatan pengabdian pada saat kegiatan posyandu.

REFERENSI

- Afiana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, R., Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Pratoraharjo, I., Puspoarum, T., & Devika. (2022). *Laporan Tahunanan HIV AIDS 2022*. Kemenkes. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Agussalim, Nurmiaty, Ahmad, A., & Reboldera, M. (2023). *The Positive Effect of Counseling about HIV-AIDS in High School*. Jurnal Bidan Cerdas. https://www.researchgate.net/publication/378313995_The_Positive_Effect_of_Counseling_about_HIV-AIDS_in_High_School
- Akal, C. G., & Afework, D. T. (2018). Status of Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) Services Utilization and Factors Affecting PMTCT Service Uptake by Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Selected Health Facilities of Afar Regional State, Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*. <https://doi.org/10.1155/2018/5127090>
- Bietsch, K., Arbaji, A., Mason, J., Rosenberg, R., & Al Ouri, M. (2020). Shifting dynamics: Changes in the relationship between total fertility rate and contraceptive prevalence rate in Jordan between 2012 and 2017. *Gates Open Research*, 4. <https://doi.org/10.12688/GATESOPENRES.13188.2>
- BPS. (2022). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2023). *Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur Ibu (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) Menurut Provinsi 1971-2020 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics->

- table/1/MjIxCNMx/angka-kelahiran-menurut-kelompok-umur-ibu--age-specific-fertility-rate-asfr--menurut-provinsi-1971-2020.html
- Cohn, J., Owiredo, M. N., Taylor, M. M., Easterbrook, P., Lesi, O., Francoise, B., Broyles, L. N., Mushavi, A., Van Holten, J., Ngugi, C., Cui, F., Zachary, D., Hailu, S., Tsiouris, F., Andersson, M., Mbori-Ngacha, D., Jallow, W., Essajee, S., Ross, A. L., ... Doherty, M. M. (2021). Eliminating mother-to-child transmission of human immunodeficiency virus, syphilis and hepatitis B in sub-Saharan Africa. *Bulletin of the World Health Organization*, 99(4), 287. <https://doi.org/10.2471/BLT.20.272559>
- Dinkes Prov. Papua. (2023). *Laporan Bulanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT)* . https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KW5K_Iz6PGKzfnC4ugqemCobwNp-Vy8r/edit#gid=1108442295
- Dirjen P2PL Kemenkes. (2022). *Laporan Eksklusif Perkembangan HIV AIDS dan PIMS Triwulan III Tahun 2022*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
- Dirjen P2PL Kemenkes. (2023). *Laporan Eksklusif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2023*. [https://hivaid-pimsindonesia.or.id/download?kategori=Laporan Triwulan](https://hivaid-pimsindonesia.or.id/download?kategori=Laporan%20Triwulan)
- Elsheikh, I. E., Crutzen, R., Adam, I., Abdelraheem, S. I., & Van den Borne, H. W. (2023). Increasing Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) Uptake through Facility-Based Health Promotion: Intervention Development. *Behavioral Sciences*, 4. <https://doi.org/10.3390/BS13040317>
- Fatihah, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Kejadian Kematian Neonatal Dini. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.854>
- Fatihah, M. S. (2023). Determinan Akses Memperoleh Kondom pada Kalangan Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Indonesia. *Kesehatan Reproduksi*, 14(01). <https://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/view/54/49>
- Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). *Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang*. *Journal of Health Promotion and Behavior*. <https://thejhpb.com/index.php/thejhpb/article/view/251/156>
- Garcia, T. A., Litt, D. M., Davis, K. C., Norris, J., Kaysen, D., & Lewis, M. A. (2019). Growing Up, Hooking Up, and Drinking: A Review of Uncommitted Sexual Behavior and Its Association With Alcohol Use and Related Consequences Among Adolescents and Young Adults in the United States. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.01872>
- Hampanda, K. M., Pelowich, K., Freeborn, K., Graybill, L. A., Mutale, W., Jones, K. R., Saidi, F., Kumwenda, A., Kasaro, M., Rosenberg, N. E., & Chi, B. H. (2023). Strategies to increase couples HIV testing and counselling in sub-Saharan Africa: a systematic review. *Journal of the International AIDS Society*, 26(3). <https://doi.org/10.1002/JIA2.26075>
- Hidayat, T. (2020). Peningkatan Kesadaran Kesehatan melalui Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.1234/jpk.v9i2.1234>
- Hursepuny, I., Fatihah, M. S., Woapari, B. I. S., Tambing, Y., & Nurdin, M. A. (2023). Perilaku Pacaran dan Kebiasaan Minum Alkohol Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.33006/JIKES.V7I1.643>
- Kemenkes. (2017). *Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak* . Kemenkes. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/LO_PEDOMAN_ELIMINASI_1_2_.pdf
- Kemenkes. (2019). *Pedoman Program Pencegahan penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B dari ibu ke Anak*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Cover_Isi_Buku_PPIA.pdf
- NIH's Office. (2023). *Preventing Perinatal Transmission of HIV* . HIVinfo. <https://hivinfo.nih.gov/understanding-hiv/fact-sheets/preventing-perinatal-transmission-hiv>
- Niman, S., Rahayu, R., Setyani, A., Somana, A., Siagian, I. O., Nyumirah, S., Sukaesti, D., Panma, Y., Agustina, H. S., Keliat, B. A., Oktiviana, W., & Sodikin, M. (2023). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial sebagai Bentuk Intervensi Perawat Jiwa pada Penyintas Bencana Gempa Bumi. *Warta LPM*, 26(3). <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1503>
- Ninnoni, J. P., Nsatimba, F., Agyemang, S. O., Commey, I. T., Bennin, L., Agyare, E., Gyimah, L., Senya, K., Baddoo, N. A., & Obiri-Yeboah, D. (2023). An exploratory qualitative study of the psychological effects of HIV diagnosis;

- the need for early involvement of mental health professionals to improve linkage to care. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-023-17449-Y/FIGURES/1>
- Noviana, A. (2018). *Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (ANC) di RSI Pekajangan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/58165/24/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University dan PIPS Unair. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, Kemenkes (2017). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._52_ttg_Eliminasi_Penularan_HIV,_Sifilis_dan_Hepatitis_B_Dari_Ibu_Ke_Anak_.pdf
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
- Putri, R. K. (2021). Peran Informasi dalam Pendidikan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.7890/jik.v10i1.7890>
- Rahayu, M., Pujiastuti, W., & Arfiana, A. (2019). Effectiveness of Health Education on HIV / AIDS Detection towards Family Knowledge and Support in Implementation of Pregnant Women VCT. *Midwifery and Nursing Research*, 1(1). <https://doi.org/10.31983/MANR.V1i1.4050>
- Raker, A. R., Feldman, M. B., Hile, S. J., & Chandraratna, S. (2020). Positive Side Effects: The Perceived Health and Psychosocial Benefits of Delivering an HIV Self-Management Program for Peer Educators Living with HIV. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 31(5), 517–525. <https://doi.org/10.1097/JNC.000000000000102>
- Sari, P. N. A., Sari, E. P., & Anggarani, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Satu Ulu Palembang. *Involusi (Jurnal Ilmu Kebidanan)*.
- Sawitri, A. A. S., Sutarsa, I. N., Merati, K. T. P., Bakta, I. M., & Wirawan, D. N. (2021). Why Counseling Intervention Fails to Improve Compliance towards Antiretroviral Therapy: Findings from a Mixed-Methods Study among People Living with HIV in Bali Province, Indonesia. *Infectious Disease Reports*, 13(1), 136. <https://doi.org/10.3390/IDR13010015>
- Shamizadeh, T., Jahangiry, L., Sarbakhsh, P., & Ponnet, K. (2019). Social cognitive theory-based intervention to promote physical activity among prediabetic rural people: a cluster randomized controlled trial. *Trials*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S13063-019-3220-Z>
- Siregar, P. A. (2020). *Promosi Kesehatan*. <http://repository.uinsu.ac.id/8775/1/Diktat%20%20Dasar%20Promkes.pdf>
- Tamrin, Pratiwi, D. S., Dahlan, F. M., Pongdatu, M., Safaringga, M., Sarita, S., Azlimin, Syahwal Muhammad, Abbas, B., Risnawati, Juliana, N., Yati, M., Nofitasari, A., & Saltar, L. (2023). *Promosi Kesehatan* (Y. Amraeni, M. Ilyas, & I. M. A. K. Artfin, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560393-promosi-kesehatan-54485ff2.pdf>
- UNAIDS. (2020). *Mengakhiri Ketidaksetaraan Mengakhiri AIDS. Strategi AIDS Global 2021-2026*. <https://data.unaids.org/pub/>
- UNAIDS. (2023). *Epidemic Estimates HIV in Indonesia*.
- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). *Hubungan Persepsi, Sumber Informasi dan Perilaku Ibu terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi di PMB Neti Vebriyani*. Journal of Midwifery Science and Women's Health. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/542/210>
- Widiyanti, M., Pasaribu, L. R., Praptorahardjo, I., Negara, M. D., Oktavian, A., K, T. N., Sampurna, I. W. E., Tambing, Y., Fatiah, M. S., Adiningsih, S., Suparmi, Ulfa, Y., Tuminah, S., Dasuki, H, P. S., & Masitoh, S. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Tes dan Pengobatan HIV/Sifilis/Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kota Jayapura, Papua*.
- Widyanthini, D. N., Kurniasari, N. M. D., Harjana, N. P. A., & Widyanthari, D. M. (2024). Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Kota Denpasar. *Achieve of Community Health*, 11(1). <https://doi.org/10.24843/ACH.2024.V11.I01.P21>

- Witzel, T. C., Lora, W., Lees, S., & Desmond, N. (2017). Uptake contexts and perceived impacts of HIV testing and counselling among adults in East and Southern Africa: A meta-ethnographic review. *PLOS ONE*, 12(2). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0170588>
- Yitayew, Y. A., Bekele, D. M., Wondimeneh, B., & Menji, D. Z. A. (2019). Mother to Child Transmission of HIV and Associated Factors Among HIV Exposed Infants at Public Health Facilities, Dessie Town, Ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*. <https://doi.org/10.2147/HIV.S221409>
- Zegeye, E. A., Mbonigaba, J., & Dimbuene, Z. T. (2018). Factors associated with the utilization of antenatal care and prevention of mother-to-child HIV transmission services in Ethiopia: Applying a count regression model. *BMC Women's Health*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12905-018-0679-9/TABLES/7>
- Zhang, L., Tao, Y., Woodring, J., Rattana, K., Sovannarith, S., Rathavy, T., Cheang, K., Hossain, S., Ferradini, L., Deng, S., Sokun, C., Samnang, C., Nagai, M., Lo, Y. R., & Ishikawa, N. (2019). Integrated approach for triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, hepatitis B and syphilis is highly effective and cost-effective: an economic evaluation. *International Journal of Epidemiology*, 48(4). <https://doi.org/10.1093/IJE/DYZ037>